

Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020

Imsar¹, Khairina Tambunan², Cintia Indriyani³

¹²³Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: Cintiaindriyani30@gmail.com

Article History:

Received: 10 Agustus 2022

Revised: 31 Agustus 2022

Accepted: 31 Agustus 2022

Keywords: ROA, BOPO, FDR, NPF dan CAR.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA, BOPO, FDR dan NPF Terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan triwulan pada tahun 2012-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Dari hasil uji signifikansi parsial variabel ROA ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sementara variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Kemudian variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Selanjutnya variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adjusted R Square variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,681 atau 68,1%. dan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor dan variabel lain diluar penelitian.

PENDAHULUAN

Modal bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi kegiatan operasional yang sekaligus sebagai penyangga dari kemungkinan terjadinya kerugian. Bank harus mampu memenuhi rasio kecukupan modal untuk menutupi semua risiko usaha yang akan dihadapi bank di masa yang akan datang. Kemampuan bank dalam mempertahankan modalnya untuk menutupi kerugian menunjukkan bahwa bank dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat yang menyimpan dananya di bank.

Rasio kecukupan modal sangat penting dalam industri perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan bahwa bank tersebut sehat. Kondisi tampilan rasio kecukupan modal bank dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dalam transaksi kredit atau perdagangan surat-surat berharga (Khaerul Umam, 2013). Agar dapat terus memiliki permodalan yang cukup atau tetap mencapai standar *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

yang sehat, maka bank harus dapat memperoleh laba, sehingga permodalan bank tersebut semakin meningkat.

Tabel 1. Jumlah *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020

TAHUN	ROA	BOPO	FDR	NPF	CAR
2012	3,81%	77,28%	88,88%	2,67%	13,51%
2013	2,33%	86,09%	93,37%	2,98%	12,99%
2014	0,29%	97,61%	93,61%	3,89%	19,26%
2015	0,30%	99,51%	98,49%	4,26%	18,74%
2016	2,63%	88,16%	95,24%	3,30%	23,53%
2017	1,56%	89,16%	91,05%	2,95%	22,19%
2018	0,93%	93,84%	90,88%	2,15%	20,52%
2019	0,89%	93,71%	94,53%	1,72%	19,96%
2020	1,74%	85,52%	63,94%	1,69%	24,15%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa diketahui bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), di tahun 2013-2014 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan, tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2014-2015 pada saat *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan. Seharusnya semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Lalu pada variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2014 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan begitu juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2018-2019 pada saat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan. Seharusnya jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang besar maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin kecil Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Demikian juga sebaliknya, semakin besar nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin tidak efektif bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Selanjutnya pada variabel *Financing to Deposit* (FDR) mengalami fluktuatif, di tahun 2013-2014 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2017 ke 2018 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan. Seharusnya pada saat *Financing to Deposit* (FDR) tinggi yang disebabkan pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut.

Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), pada tahun 2013-2014 *Non Performing*

Financing (NPF) mengalami peningkatan begitu juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan terus-menerus yang diikuti dengan penurunan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Seharusnya ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami penurunan. Begitu sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami peningkatan.

LANDASAN TEORI

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan baik dan berlangsung secara sehat dilihat dari tingkatan kecukupan modalnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2017). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin kuat kemampuan bank dalam menahan risiko setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan yang cukup tinggi maka menunjukkan peluang pembagian dividen kepada pemegang saham juga tinggi, yang akan berdampak pada peningkatan kinerja bank.

***Return on Asset* (ROA)**

Bank syariah harus selalu menjaga kinerja keuangan bank agar memperoleh keuntungan yang besar. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dalam mengelola asetnya. Atau dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) ialah indikator yang menunjukkan bahwa suatu unit bisnis dapat menerima laba dari sejumlah aset yang dimiliki unit bisnis tersebut (Lukman Dendawijaya, 2005). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pendapatan, semakin tinggi keuntungan bank, dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ismi Hariyani, 2010). Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien maka akan menyebabkan ketidak mampuan bersaing dalam mengarahkan dana kepada masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan modal usaha. Semakin besar BOPO maka semakin rendah efisiensi kegiatan operasional bank, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh aktivitas pendapatan operasional. Sehingga BOPO yang relatif tinggi akan menurunkan CAR (Faisal Abdullah, 2003).

***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang

dihimpun oleh bank syariah (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2011). Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR), semakin rendah likuiditas bank, karena semakin banyak dana yang dialokasikan untuk pembiayaan sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan Capital Adequacy Ratio (CAR) menurun dengan asumsi Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut (Dahlan Siamat, 2014)

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan dalam bank syariah disebut dengan Non Performing Financing (NPF). Non Performing Financing (NPF) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan ketidakmampuan pihak peminjam atau kegagalan memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana pinjaman secara penuh pada atau setelah jatuh tempo (Muhammad, 2014). Semakin kecil Non Performing Financing (NPF) maka semakin rendah tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank sebaliknya semakin tinggi Non Performing Financing (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar (Rivai Veithzal, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA, BOPO, FDR dan NPF Terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan triwulan pada tahun 2012-2020 dari website resmi PT Bank Mega Syariah. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yang terdiri atas 36 sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data dalam laporan keuangan triwulan I tahun 2012 sampai triwulan IV tahun 2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , dengan t_{hitung} yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 4,607 dan t_{tabel} sebesar 2,0395 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,607 > 2,0395$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). ROA memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap CAR, yang artinya apabila ROA meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan juga terhadap CAR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,252 yang berarti setiap peningkatan ROA sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,252%. Sebaliknya jika ROA turun 1% maka akan menurunkan CAR sebanyak 0,252%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya dimana tingginya ROA menunjukkan kinerja PT Bank Mega Syariah telah baik, dengan demikian maka semakin besar ROA maka akan meningkatkan keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi keuangan bank dari segi penggunaan asset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladis Kusuma Jaya (2017) yang mengutarakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

b. Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , dengan t_{hitung} yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 7,584, dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,584 > 2,0395$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). BOPO memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap CAR, yang artinya jika BOPO meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 4,734 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 4,734%. Sebaliknya jika BOPO turun 1% maka akan menurunkan CAR sebanyak 4,734%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Faisal Abdullah yang menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin kurang efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga memungkinkan penggunaan modal untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Teori ini menyatakan adanya hubungan yang negatif antara variabel BOPO dan CAR. Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya BOPO berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat dipahami, karena bank membutuhkan biaya operasional yang tinggi dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Biaya yang besar ini akan diambil dari pendapatan operasional bank yang bersangkutan, tetapi jika pendapatan tersebut tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan dengan kata lain bank rugi maka kerugian tersebut akan diserap oleh modal bank. Akibatnya, manajemen bank akan merasa kekurangan modal, sehingga pemilik bank akan memberikan tambahan modal agar bank tetap buka dan beroperasi.

Sebelumnya telah diketahui bahwa kondisi BOPO yang meningkat akan menurunkan CAR, namun PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan operasionalnya dengan benar dan menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Artinya, pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank untuk kepentingan operasionalnya dapat membuahkan hasil yang bisa dilihat dengan meningkatnya profit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatarine Alvita (2014) yang mengutarakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

c. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} , dengan t_{hitung} yang negatif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} sebesar -3,188 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-3,188 < 2,0395$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,004 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,004 < 0,05$). FDR tidak berpengaruh terhadap CAR, yang artinya jika FDR meningkat maka tidak berpengaruh terhadap meningkatnya CAR begitu pula jika FDR mengalami penurunan maka tidak berpengaruh terhadap CAR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -0,841 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar -0,841%. Sebaliknya jika FDR turun 1% maka akan menurunkan CAR sebesar -0,841%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR, dengan kata lain FDR tidak memberikan dampak yang begitu besar terhadap kecukupan modal minimum yang harus dipenuhi oleh bank. Sehingga tinggi rendahnya FDR pada suatu bank tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. Serta tidak signifikannya FDR terhadap CAR dapat

disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang telah disalurkan tidak lebih tinggi dari pada dana yang dihimpun sehingga bank tidak perlu menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai pembiayaan yang disalurkan, sehingga bank dapat cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lutfia Abriet Fajriati (2021) yang mengutarakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

d. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} , dengan t_{hitung} yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 0,104 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,104 < 2,0395$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,918 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,918 < 0,05$). NPF berpengaruh terhadap CAR secara positif, yang artinya semakin kecil potensi terjadinya NPF pada suatu bank maka akan menambah jumlah CAR pada bank itu sendiri. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,010 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 %. Sebaliknya jika NPF turun 1% maka akan menurunkan CAR sebesar 0,010%.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai Vaithzal yang mengutarakan bahwa ketika NPF naik maka CAR akan turun. Hal ini dikarenakan munculnya pembiayaan bermasalah tidak selalu menimbulkan risiko yang besar terhadap pendapatan operasional bank secara keseluruhan, karena pendapatan operasional bank tidak hanya pada pendapatan pembiayaan, tetapi pendapatan operasional bank juga dapat berasal dari pendapatan dari aset produktif lainnya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR yang berarti menunjukkan bahwa tinggi rendahnya NPF tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap CAR. Penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap CAR sesuai dengan yang dilakukan oleh Fitria Permata Sandhi (2014) yang mengutarakan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

e. Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan Terhadap CAR. Diketahui f_{hitung} sebesar 18,094 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) $< 0,05$ maka ($0,000 < 0,05$) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($18,094 > 2,68$). dan dapat dilihat dari Uji Determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa pengaruh antara ROA, BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR yaitu sebesar 0,681 atau 68,1% dan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain diluar penelitian ini. Jadi, secara simultan hubungan ROA, BOPO, FDR, dan NPF untuk mempengaruhi CAR sebesar 0,681 atau 68,1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Mega Syariah.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Mega Syariah.

3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Syariah.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Syariah.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Faisal. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2003.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Human Falah, Vol. 4, No. 2. 2017.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan (edisi keempat)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2014.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Veithzal, Rivai dkk. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.